

**PERBANDINGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL
ANIMASI RIKO THE SERIES SEASON 5 DAN NUSSA SEASON 3 PADA
PLATFORM YOUTUBE**

Sanita Eka¹, Muhammad Saleh², Suarni Syam Saguni³

¹²³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1sanitaeka948@gmail.com, 2m.saleh7506@unm.ac.id,

3suarnisyamsaguni@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe and comparison the values of character education in the animated series Riko The Series Season 5 and Nussa Season 3. This research is classified as a descriptive qualitative research type with data sources in the form of the two animated series on the YouTube platform. The data collection techniques used include observation techniques, viewing notes, and documentation. Data analysis techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show (1) there are various character education values in the Riko The Series Season 5 animation series, namely religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, curiosity, respect for achievements, communicative/friendly, peace-loving, social care, and responsibility. (2) there are several character education values in the Nussa Season 3 animated series, namely religious, honest, disciplined, creative, independent, curious, communicative/friendly, peace-loving, socially caring, and responsibility. (3) There is a comparison of the value of character education in the two animated series. The similarities, both display important values such as religious, honest, disciplined, creative, independent, curious, communicative, peace-loving, social care, and responsibility, with similar educational goals and approaches. The difference lies in the context of application, variations and values highlighted. Riko The Series Season 5 contains more variety including tolerance, hard work, and appreciation for achievements and highlights curiosity, while Nussa Season 3 highlights religious values. The conclusion of the study shows that the two animated series have the potential to be an effective character learning medium.

Keywords: character education values, Riko The Series Season 5, Nussa Season 3, youtube

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dua serial animasi tersebut pada platform youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, simak catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) terdapat beragam nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja

keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. (2) terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Nussa Season 3* yaitu religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) terdapat perbandingan nilai pendidikan karakter pada kedua serial animasi tersebut. Persamaannya, keduanya menampilkan nilai-nilai penting seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab, serta tujuan dan pendekatan edukatif yang serupa. Perbedaannya terletak pada konteks penerapan, variasi dan nilai yang ditonjolkan. *Riko The Series Season 5* memuat variasi lebih banyak termasuk toleransi, kerja keras, dan menghargai prestasi serta menonjolkan rasa ingin tahu, sedangkan *Nussa Season 3* lebih menonjolkan nilai religius. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa kedua serial animasi tersebut berpotensi menjadi media pembelajaran karakter yang efektif.

Kata Kunci: nilai pendidikan karakter, *Riko The Series Season 5*, *Nussa Season 3*, youtube

A. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan karakter kini semakin mendesak di tengah maraknya gejala kemerosotan moral. Beragam perilaku negatif seperti tindakan kekerasan, perundungan, pencurian, tawuran, hingga perilaku asusila kerap melibatkan anak-anak maupun remaja.

Beberapa kasus yang diberitakan di media memperlihatkan krisis moral tersebut, seperti dilansir dari detikNews.com, tentang siswa SD di Bekasi yang meninggal dunia akibat perundungan (Noviansah, 2023), laporan Kompas.com mengenai anak SD di Baubau yang mencuri kotak amal (Neke & Hardiyanto, 2024), serta berita dari Mediaindonesia.com

tentang pelajar SMP yang mencabuli bocah TK di Ciracas (Ramadhan, 2024). Hayati dkk., (2022), juga mencatat perilaku menyimpang di kalangan peserta didik, seperti menyontek, datang terlambat, berbohong, malas belajar, bolos, hingga mencuri barang milik orang lain. Kondisi tersebut menegaskan bahwa persoalan krisis moral di kalangan generasi muda membutuhkan perhatian dan penanganan serius dari berbagai pihak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penanaman nilai pendidikan karakter positif perlu dilakukan sejak dini melalui pemanfaatan media digital seperti youtube yang menyajikan pesan edukatif secara audiovisual dan

dekat dengan kehidupan anak. Menurut Yonatan (2025) berdasarkan laporan DataReportal dan GoodStats, jumlah pengguna youtube di Indonesia mencapai 143 juta orang, termasuk anak usia 2–12 tahun. Tingginya penggunaan tersebut menunjukkan bahwa Youtube berpotensi membentuk kebiasaan menonton dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai pendidikan karakter melalui tayangan yang tepat.

Di antara berbagai tayangan di youtube, serial animasi menjadi salah satu tontonan yang paling diminati anak-anak karena penyajiannya menarik dan mudah dipahami. Rukmana (2022) menyatakan bahwa serial animasi dapat memengaruhi pembentukan karakter anak karena apa yang ditonton cenderung dijadikan contoh. Penelitian Fahruddin dkk. (2022) dan Nur dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa serial animasi dapat membentuk perilaku anak, baik positif maupun negatif, bergantung pada isi tayangannya. Namun, masih terdapat animasi yang menampilkan unsur kekerasan dan minim pesan moral, sehingga pemilihan serial animasi yang sarat nilai pendidikan karakter positif menjadi penting untuk

mendukung pembentukan karakter anak.

Di tengah berbagai serial animasi yang belum memuat nilai-nilai positif, hadir dua serial animasi populer, yaitu *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*. *Riko The Series Season 5* bercerita tentang keseharian Riko, seorang anak laki-laki berusia 8 tahun dengan rasa ingin tahu yang tinggi, bertema edukasi sains. Sementara itu, *Nussa Season 3* menceritakan keseharian Nussa, seorang anak laki-laki penyandang disabilitas berusia 9 tahun, yang menjalani kesehariannya dengan semangat dan sarat dengan nilai-nilai islami.

Kedua serial animasi tersebut disajikan sebagai tontonan anak yang memadukan unsur edukasi dan hiburan, sehingga fungsinya bukan hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Nasution dkk., (2022) dan Fahmi (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kedua serial animasi tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang positif. Oleh karena itu, perlu perbandingan agar tayangan dengan muatan nilai-nilai positif yang berbeda tersebut dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pendidikan karakter anak.

Saputra dkk., (2023) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting karena dapat membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak anak secara bertanggungjawab. Zuhdi dkk., (2023), juga menegaskan bahwa penanam nilai karakter dapat diwujudkan melalui pembiasaan, pendampingan, dan pemberian secara langsung. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian yang baik dan memerlukan kerja sama berbagai pihak.

Kemendikbud (2018) merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Hal ini pun tercermin dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*, melalui keteladanan sikap dan perilaku tokoh.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk., (2022)

dengan judul "Perbandingan Nilai Karakter dalam Film Kartun Upin Ipin dan Nussa Rarra Sebagai Referensi Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", menyatakan bahwa kedua film kartun tersebut menampilkan karakter tokoh yang sesuai dengan usia anak, mengajarkan sopan santun, salat lima waktu, berbagi, tolong-menolong, dan bersyukur, meskipun masih ditemukan perilaku kurang baik seperti kejahilan dan keserakahan.

Selain itu, penelitian Nasution dkk., (2022) dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12" yang menemukan tujuh nilai pendidikan karakter pada yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2021) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Dan Rara Season 2" menunjukkan adanya sebelas nilai karakter, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, sikap bersahabat atau komunikatif, kepedulian lingkungan,

kepedulian sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, kajian yang menganalisis dan membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3* secara mendalam masih sangat jarang ditemukan. Padahal, keduanya mengusung misi edukatif yang serupa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis dan membandingkan nilai pendidikan karakter pada animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait persamaan maupun perbedaannya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* dengan *Nussa Season 3* pada platform youtube. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menjadi acuan praktis dalam memilih tayangan yang sesuai dengan kebutuhan pembentukan karakter anak, serta memberikan masukan yang konstruktif mengenai

pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian komparatif yang bertujuan membandingkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*. Sumber data meliputi data primer berupa dialog dalam serial animasi dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, simak catat, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung tabel instrumen data.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2024) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data dengan menyeleksi nilai pendidikan karakter yang sesuai perspektif Kemendikbud, penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan diagram, serta penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* pada platform youtube terdiri dari tiga belas nilai, yaitu.

Religius

Nilai religius mencerminkan keimanan melalui pelaksanaan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Ditemukan tujuh data yang menunjukkan penerapan nilai religius dalam serial tersebut, berikut beberapa contohnya.

Tabel 1 Nilai Religius dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

- | |
|--|
| 1. Bunda: "Ya Rahman Ya Rahim semoga engkau rida dengan sedekah dari Wulan" (NKI, 10.40-10.49) |
| 2. Kak Wulan: "Kak Wulan pergi sekolah dulu ya, assalamualaikum" |
| Bunda: "Waalaikumsalam" (GGTK, 4.40-4.44) |

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai religius secara kuat melalui tokoh Riko, Kak Wulan, Bunda, dan Qio yang menampilkan ajaran Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti memberi

salam, berzikir, berdoa, dan saling menasihati. Nilai religius ditampilkan tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai kebiasaan sosial yang menumbuhkan kesadaran spiritual. Penggambaran ini memberikan pembelajaran bagi anak-anak tentang penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sederhana, sejalan dengan Antungo dkk., (2025) yang menyatakan bahwa film animasi Islami efektif sebagai sarana penanaman nilai agama dan moral. Dengan demikian, serial ini berfungsi sebagai media hiburan sekaligus pembelajaran karakter melalui keteladanan tokohnya.

Jujur

Jujur merupakan sikap yang tercermin dari keberanian menyampaikan sesuatu apa adanya tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan, serta tidak melakukan kecurangan, penipuan, maupun pencurian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tiga data yang menunjukkan nilai jujur, data tersebut dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai Jujur dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Kak Wulan: "Wulan bangun kesiangan Ayah Bunda, ketiduran lagi sudah salat subuh" (GGTK, 4.34-4.38)
 2. Kak Wulan: "Iya Bunda maaf, semalam wulan ga bisa tidur jadi Wulan nonton di Hp deh" (GGTK, 5.22-5.29)
-

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* menampilkan nilai kejujuran melalui tokoh Kak Wulan, Shadow X, dan Riko yang berani berkata jujur serta mengakui kesalahan. Kejujuran dalam serial animasi ini dimaknai tidak hanya sebagai berkata benar, tetapi juga sebagai integritas moral dan keberanian menerima konsekuensi. Penggambaran tersebut mengajarkan anak-anak pentingnya kejujuran dalam membangun kepercayaan dan hubungan sosial yang sehat, sejalan dengan pendapat Khodijah (2023) yang menyatakan bahwa kejujuran merupakan dasar bagi terbentuknya kepercayaan dan penghormatan dari orang lain.. Dengan demikian, serial ini berfungsi sebagai media hiburan sekaligus sarana pembelajaran karakter yang menanamkan nilai kejujuran secara kontekstual.

Toleransi

Nilai ini dapat dipahami sebagai perilaku yang menghargai dan menghormati perbedaan, baik dari segi ras, keyakinan, kepercayaan,

etnis, bahasa, pendapat, tindakan, maupun kebiasaan. Dalam serial animasi ini ditemukan dua data yang mencerminkan nilai toleransi, sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai Toleransi dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Bara: "Riko"
Riko: "Tunggu Bara, jangan buru-buru, Riko lagi jalan ke sana"
Bara: "Riko, Kau sembunyi saja dulu kalau begitu"
Bara: "Mundur Riko! Awas awas, disana banyak musuh!" (MBA, 1.03 1.23)
 2. Lim: "Ai ingin jadi konten kreator, Riko biar bisa kayak Bara selalu punya mainan baru, canggih, punya banyak uang, ah ai nanti juga bisa makan yang enak-enak gratis, pergi keluar negeri, pokoknya enak deh"
Riko: "Tapi Lim"
Lim: "Ai lihat-lihat jadi konten kreator itu enak Riko semuanya dibayarin. Nanti kalau sudah bisa jalan-jalan gratis kamu, Qio, Manda, Bara, semua orang ai ajak deh"
Riko: "Jadi konten kreator itu repot Lim, mau apa saja dikit-dikit direkam, difoto, mau makan saja harus direkam dulu, keburu dingin deh makanannya"
Lim: "Ai cuma bawa hp aja kok engga repot, ai bisa dengan cepat cek followers ai, tambah berapa banyak orang yang nonton, siapa saja yang nge-like sama komen apa saja, begitu Riko" (IJKK, 1.28-2.37)
-

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai toleransi melalui interaksi tokoh Riko, Bara, dan Lim yang saling menghargai perbedaan bahasa, budaya, dan pendapat. Nilai toleransi dalam serial animasi ini tidak hanya menunjukkan penerimaan terhadap keberagaman,

tetapi juga menekankan empati dan keterbukaan dalam menjaga keharmonisan sosial. Penggambaran tersebut mengajarkan anak-anak cara menghormati perbedaan dan membangun kerja sama tanpa konflik, sejalan dengan Fahmi (2021) yang menyatakan bahwa toleransi berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Dengan demikian, serial ini berkontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran multikultural anak melalui penerimaan perbedaan sehari-hari.

Disiplin

Disiplin dipahami sebagai sikap tertib, patuh terhadap aturan, serta melakukan suatu kegiatan secara teratur. Dalam serial animasi tersebut, ditemukan dua data yang menunjukkan perilaku disiplin, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Nilai Disiplin dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
- | |
|--|
| 1. Kak Wulan: "Eh sudah waktunya berangkat" (NKI, 5.48-5.50) |
| 2. Riko: "Kamu cari apa sih, Lim" Lim: "Ini dia" Riko: "Loh Lim, kan kata bu guru ga boleh bawa HP ke sekolah" (IJKK, 1-04-1.10) |
-

Berdasarkan temuan penelitian, *Riko The Series Season 5* menampilkan nilai disiplin melalui

tokoh Kak Wulan yang berangkat tepat waktu dan Riko yang menaati peraturan sekolah. Disiplin dalam animasi ini digambarkan sebagai kemampuan mengatur diri dan bersikap konsisten dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Melalui tindakan para tokoh, anak-anak diajarkan membiasakan keteraturan sebagai bagian dari pembentukan karakter positif, sejalan dengan Lickona (2019) yang menegaskan bahwa disiplin mengarahkan seseorang pada kebaikan. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan nilai disiplin secara kontekstual dan mudah diteladani.

Bekerja Keras

Bekerja keras dapat dipahami sebagai perilaku yang gigih dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah putus asa untuk mencapai tujuan. Terdapat dua data yang menunjukkan perilaku bekerja keras dalam serial tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5 Nilai Bekerja Keras dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
- | |
|---|
| 1. Lim: "Ah ai harus bisa bikin video viral kayak Bara" (IJKK, 4.20-4.24) |
| 2. Kak Wulan: "Wulan sudah lama tabung buat nonton konser idol, nyisihin uang jajan, niatnya mau nonton konsernya |
-

bareng teman-teman Wulan, Rani sama Tania” (NKI, 8.19-8.29)

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* menampilkan nilai bekerja keras melalui tokoh Lim yang tetap membuat konten meskipun gagal dan Kak Wulan yang tekun menabung untuk mencapai tujuannya. Penggambaran tersebut menegaskan bahwa keberhasilan diperoleh melalui proses yang konsisten, disertai ketekunan dan kemampuan menghadapi kegagalan. Nilai ini sejalan dengan Rahmayanti dkk., (2021) yang menyatakan bahwa karakter kerja keras memperkuat kemauan anak dalam menempuh proses menuju keberhasilan, sehingga serial ini berperan sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual dan mudah dipahami anak-anak.

Kreatif

Nilai ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau cara baru dengan memperkaya ide. Dalam serial animasi tersebut terdapat dua data yang menunjukkan perilaku kreatif, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 6 Nilai Kreatif dalam Serial Animasi
*Riko The Series Season 5***

-
1. Riko: “*Ini itu liat, keren kan (sambil menunjukkan rakitan mainan bloknya ke Qio)*” (NKI, 0.50-0.52)
 2. Lim: “Ai harus bisa bikin video viral kayak Bara”
Lim: “Hm tapi bagaimana caranya ya aduhh, *ahaa ai ada ide kalau gini konten ai pasti viral ini*” (IJKK, 4.20-4.44)
-

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* menampilkan nilai kreatif melalui tokoh Riko dan Lim yang mengembangkan ide baru dalam permainan dan pembuatan konten. Kreativitas dalam serial animasi ini dimaknai sebagai kemampuan berpikir sistematis dan mengembangkan ide sederhana menjadi sesuatu yang bermanfaat, sejalan dengan Haq (2022) yang menyatakan bahwa orang kreatif terus mengembangkan pemikiran dan menghasilkan kegiatan positif. Dengan demikian, serial ini memberikan pembelajaran kepada anak tentang pentingnya berpikir fleksibel, berani mencoba hal baru, serta mengembangkan potensi diri melalui kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

Mandiri

Nilai ini dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Dalam

serial animasi tersebut, terdapat dua data yang mencerminkan perilaku mandiri, yaitu sebagai berikut.

Tabel 7 Nilai Mandiri dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

- | |
|--|
| 1. Ayah: "Wah anak ayah, semangat bener pagi-pagi"
Riko: "Iyadong hari ini kan Riko mau ke sekolah" (GGTK, 4.09-4.16) |
| 2. Kak Wulan: "Kak wulan pergi sekolah dulu ya" (GGTK, 4.39-4.40) |

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai mandiri melalui tokoh Riko dan Kak Wulan yang berangkat ke sekolah tanpa pendampingan orang tua. Kemandirian dalam serial ini dimaknai sebagai kemampuan mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan mengelola diri secara efektif sejak dini, sehingga anak belajar menghadapi situasi tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini sejalan dengan Putri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa individu mandiri mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah secara efektif. Melalui penggambaran tersebut, serial ini memberikan pembelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya percaya pada kemampuan diri serta bertindak mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, serial ini memberikan contoh nyata yang dapat diteladani anak-anak.

Rasa Ingin Tahu

Nilai ini dapat dipahami sebagai upaya untuk memahami sesuatu secara lebih mendalam dari apa yang dilihat, didengar, atau dipelajari, sehingga memberikan manfaat. Dalam serial animasi tersebut terdapat 9 data yang mencerminkan perilaku rasa ingin tahu. Berikut beberapa contohnya.

Tabel 8 Nilai Rasa Ingin Tahu dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

- | |
|---|
| 1. Riko: "Sinar biru? Kayak laser begitu?" (GGTK, 7.40-7.41) |
| 3. Kak Wulan: "Qio, gimana caranya kita biar engga menyalahgunakan AI ini Qio?" (JSPA, 8.09-8.15) |

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai rasa ingin tahu melalui tokoh Riko dan Kak Wulan yang aktif mengajukan pertanyaan tentang sains, sejarah, bahasa, budaya, dan teknologi. Nilai rasa ingin tahu dalam serial animasi ini menekankan bahwa pemahaman tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui eksplorasi informasi dan penalaran yang sistematis. Melalui penggambaran tersebut, serial ini mengajarkan

penonton, tentang pentingnya mengembangkan rasa ingin tahu secara aktif untuk membangun pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu dapat memperkuat kemampuan nalar dan berpikir kritis anak. Dengan demikian, serial ini berperan sebagai media pembelajaran karakter yang menanamkan rasa ingin tahu secara kontekstual dan mendukung pembentukan pemikiran analitis anak.

Menghargai Prestasi

Nilai ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memotivasi diri dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat melalui pengalaman sendiri maupun orang lain, serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain. Terdapat dua data yang mencerminkan perilaku menghargai prestasi, yaitu sebagai berikut.

Tabel 9 Nilai Menghargai Prestasi dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Riko: "Riko juga mau jadi kayak Khalid bin Walid Ah" (MBA, 5.08-5.13)
 2. Lim: "Ai ingin jadi konten kreator, Riko biar bisa kayak Bara selalu punya mainan baru, canggih, punya banyak uang, ah ai nanti juga bisa makan yang enak-enak gratis, pergi keluar negeri, pokoknya enak deh" (IJKK, 1.38-10.55)

Berdasarkan hasil penelitian,

Riko The Series Season 5 menampilkan nilai menghargai prestasi melalui tokoh Riko dan Lim yang mengapresiasi keberhasilan Khalid bin Walid dan Bara. Nilai menghargai prestasi dalam animasi ini dimaknai tidak hanya sebagai tindakan memberi pujian, tetapi juga sebagai dorongan untuk meneladani kesuksesan orang lain dan mengembangkan potensi diri. Hal ini sejalan dengan Salim dkk., (2022) yang menyatakan bahwa menghargai prestasi dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan demikian, serial ini memberikan pembelajaran kepada anak-anak untuk mengapresiasi prestasi orang lain secara positif tanpa rasa iri dan sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan kemampuan diri.

Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif atau bersahabat dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami. Serta sikap yang menunjukkan kesenangan untuk berinteraksi, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. Ditemukan lima data yang mencerminkan nilai

komunikatif. Berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 10 Nilai Komunikatif/Bersahabat dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Kak Wulan: “*Adik kecil, kakak kasi tahu ya, konser itu pertunjukan musik di atas panggung dengan penonton yang banyak, bisa di dalam gedung bisa juga di lapangan terbuka, begitu*” (NKI, 3.42-3.57)
 2. Riko: “*Stres?*”
Qio: “*Iya di dalam tubuh kita itu terdapat hormon yang bertugas sebagai penyampai pesan dari organ-organ dalam tubuh, termasuk mengatur suasana hati kita. Tapi kalau kita terlalu stres hormon kortisol kita akan meningkat dan ini bisa membuat tubuh kita merasa lelah, sulit tidur, dan bahkan tidak bahagia. Tubuh kita jadi engga sehat, Lim*” (IJK, 10.01-10.31)
-

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai komunikatif atau bersahabat melalui tokoh Qio dan Kak Wulan yang menyampaikan informasi dan nasihat dengan bahasa yang jelas, sopan, dan mudah dipahami. Nilai komunikatif dalam serial animasi ini menekankan bahwa komunikasi tidak hanya berbicara, tetapi juga menyampaikan pesan secara efektif untuk membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan Salim dkk., (2022) yang menyatakan bahwa sikap komunikatif memudahkan individu diterima dan bekerja sama dengan lingkungannya. Dengan demikian,

serial ini menanamkan keterampilan komunikasi yang efektif dan bersahabat sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter anak.

Cinta Damai

Cinta damai dapat dipahami sikap yang mencerminkan rasa suka terhadap keadaan yang tenang, rukun, dan aman, serta menghindari pertengkaran. Dalam serial *Dalam serial tersebut terdapat tiga data cinta damai, berikut beberapa contohnya.*

Tabel 11 Nilai Cinta Damai dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Riko: “*Ya sudah Lim, Riko maafin tapi jangan begitu lagi ya*” (IJKK, 10.49-10.53)
 2. Ayah: “*Riko, Ayah sedang memperbaiki pompa ini sama Qio, Riko bisa main di tempat lain dulu?*” Riko: “*Ya sudah deh, Riko ke kamar saja*” Ayah: “*Maaf ya Riko*” (MBA, 6.25-6.41)
-

Berdasarkan hasil penelitian, *Riko The Series Season 5* menampilkan nilai cinta damai melalui sikap tokoh Riko, Ayah, dan Bunda yang menyelesaikan konflik secara tenang, bijaksana, dan tanpa kekerasan. Nilai cinta damai dalam serial animasi ini menekankan pentingnya pengelolaan emosi dan penyelesaian masalah secara adil untuk menjaga keharmonisan sosial. Hal ini sejalan dengan Haq (2022) yang menyatakan bahwa cinta damai

mendorong individu hidup berdampingan secara harmonis dan membangun interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, serial ini menanamkan nilai cinta damai sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter anak.

Peduli Sosial

Peduli sosial dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan keinginan menolong atau membantu orang lain, serta mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Terdapat empat data yang termasuk nilai peduli sosial. Berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 12 Nilai Peduli Sosial dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Lim: "Riko tolong Riko, aduh ai engga bisa turun dari pohon ini"
Riko: "Qio, Lim dalam bahaya ayok kita tolong" (IJKK, 5.16-5.27)
 2. Bunda: "Ya ampun, kasiyan bener. Yasudah Sonar istirahat dulu aja ya disini atau bisa juga main sama Riko dan Qio" (JMS, 3.30-3.39)
-

Berdasarkan temuan penelitian, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai peduli sosial melalui tokoh Qio, Riko, Kak Wulan, dan Bunda yang menunjukkan empati serta tindakan tulus dalam membantu sesama. Nilai peduli sosial dalam serial animasi ini menekankan

kesadaran, empati, dan inisiatif untuk membina hubungan harmonis dan lingkungan yang saling mendukung. Hal ini sejalan dengan Salim dkk., (2022) yang menyatakan bahwa peduli sosial mendorong individu peka terhadap lingkungan dan terdorong menolong secara tulus. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan kepedulian sosial secara kontekstual dan dapat diteladani anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mampu melaksanakan dan menyelesaikan kewajiban tanpa menghindar. Terdapat lima data nilai tanggung jawab yang muncul. Dalam serial animasi tersebut. Berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 13 Nilai Tanggung Jawab dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5*

-
1. Ayah: "Loh kok kerang?"
Qio: "Astagfirullah, maaf Ayah, Qio salah dengar (kemudian Qio pergi dan memasang kembali kerang air yang telah ia buka sehingga airnya mengalir terus)" (MBA, 5.50-6.05)
 2. Kak Wulan: "Ini Wulan buatin nasi goreng dan telur dadar buat Ayah dan Bunda, Spesial" (GGTK, 10.52-10.59)
-

Berdasarkan temuan, *Riko The Series Season 5* merepresentasikan nilai tanggung jawab melalui tokoh

Qio, Riko, Shadow X, dan Kak Wulan yang menunjukkan kesadaran atas kewajiban, seperti mengakui dan memperbaiki kesalahan serta membantu pekerjaan rumah. Nilai tanggung jawab dalam serial ini menekankan kesadaran atas konsekuensi tindakan, pengambilan keputusan tepat, dan konsistensi menjalankan kewajiban.

Melalui tindakan tersebut, serial animasi ini mengajarkan tentang pentingnya menjalankan dan menunaikan kewajiban dengan berani untuk membangun karakter yang dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan Rahmayanti dkk., (2021), yang menyatakan bahwa penguatan karakter tanggung jawab sejak dini membuat anak lebih mampu memperbaiki kesalahan dan bertindak sesuai amanah. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan tanggung jawab

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa serial animasi *Riko The Series Season 5* mengandung beragam nilai pendidikan karakter, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial,

dan tanggung jawab. Temuan ini selaras dengan penelitian Nasution dkk., (2022) pada Season 2 yang juga menemukan sejumlah nilai karakter utama, menandakan konsistensi penyampaian nilai moral dalam serial tersebut. Sementara itu, Perbedaan jumlah dan ragam nilai menunjukkan adanya pengembangan karakter pada season terbaru, sehingga *Riko The Series* berpotensi menjadi media edukatif yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter anak secara komprehensif.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial animasi *Nussa Season 3* pada Platform Youtube

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam serial animasi *Nussa Season 3* pada platform youtube resminya terdiri dari sepuluh nilai, yaitu.

Religius

Religius merupakan tindakan menjalankan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing. Dalam serial animasi *Nussa Season 3* terdapat sebelas data nilai religius. Berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 14 Nilai Religius dalam Serial Animasi Nussa Season 3

-
1. Umma: "Allah perintahkan dalam surat Al-Baqarah ayat 125 Dan jadikanlah sebahagian maqom Nabi Ibrahim tempat salat" (MK, 2.58-3.09)
 2. Nussa: "Astaghfirullah" (AH, 2.25-2.27)

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai religius melalui tokoh Nussa, Syifa, Bunda, Rarra, dan Umma, terlihat dari doa, salam, basmalah, zikir, serta menasihati dan mengajarkan ajaran Islam. Religiositas dalam serial ini mencakup kesadaran moral, pengendalian diri, dan penerapan nilai spiritual dalam interaksi sosial. Penggambaran tersebut memberikan pembelajaran yang jelas bagi penonton tentang cara mengintegrasikan keyakinan dan akhlak dalam perilaku sehari-hari sehingga mampu untuk ditiru dan diterapkan. Hal ini sejalan dengan Antungo dkk., (2025), yang menyatakan bahwa animasi Islami efektif menanamkan nilai agama dan moral melalui perilaku tokoh yang konsisten dan mudah diteladani. Dengan demikian, serial ini menjadi media hiburan sekaligus sarana pendidikan karakter yang memperkuat pemahaman religius anak secara kontekstual sejak dini .

Jujur

Jujur merupakan perilaku yang berani mengatakan sesuatu apa adanya tanpa dikurangi atau dilebihkan, tidak melakukan kecurangan, penipuan, maupun pencurian. Terdapat empat data yang termasuk nilai jujur, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 15 Nilai Jujur dalam Serial Animasi Nussa Season 3

-
1. Pak Ucok: "Hai, Nussa eh Bang Nussa, sebentar-sebentar" Nussa: "Ada apa pak Ucok?" Pak Ucok: "Ini roket kau bukan?" Nussa: "Wahhhh" (JAP2, 4.26-4.35)
 2. Rarra: "Umma, maafin kita yaa, gara gara kita HP-nya rusak" (SJB, 2.55-3.03)

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai kejujuran melalui tokoh Nussa, Rarra, dan Pak Ucok yang berani mengakui kesalahan dan mengembalikan barang yang bukan miliknya. Nilai kejujuran dalam serial animasi ini menekankan integritas moral melalui tindakan nyata dan keberanian menghadapi konsekuensi atas perbuatan. Penonton, khususnya anak-anak, diajak meneladani sikap jujur, memahami pentingnya kebenaran dalam membangun kepercayaan dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan Khodijah (2023), yang menyatakan bahwa

kejujuran menjadi dasar terbentuknya kepercayaan dan penghormatan. Dengan demikian, serial ini berfungsi sebagai hiburan sekaligus sarana pembelajaran karakter yang menanamkan kejujuran secara kontekstual dan aplikatif.

Disiplin

Disiplin dapat dipahami sebagai sikap tertib dan patuh terhadap aturan serta melakukan suatu hal secara teratur. Terdapat dua data nilai disiplin yang muncul, yaitu sebagai berikut.

Tabel 16 Nilai Disiplin dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

- | | |
|----|---|
| 1. | Rarra: "Tiga, dua, satu, yak waktunya habis ya Kak Nussa, sekarang giliran Rarra"
Nussa: "Oh iya, ini Ra"
Rarra: "Mana? Ya hehe"
Nussa: "Tiga, dua, satu, mulai"
Rarra: "OK" (SJB, 5.31-5.45) |
| 2. | Nussa: "Sembilan puluh delapan dikurang tiga belas sama dengan, ah delapan puluh lima, terus ditambah seratus tujuh puluh tiga" (0.29 0.43/TTK) |

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai disiplin melalui tokoh Nussa dan Rarra yang konsisten menepati janji dan aturan sekolah. Disiplin dalam serial animasi ini tergambar dari kemampuan mengatur diri, menjalankan rutinitas, dan mempertahankan konsistensi sehari-hari. Serial ini menekankan

pentingnya mematuhi aturan dan menghargai waktu sebagai latihan pengendalian diri dan ketekunan. Hal ini sejalan dengan Salim dkk., (2022), yang menyatakan bahwa disiplin yang diterapkan konsisten membawa manfaat bagi individu. Dengan demikian, serial ini menjadi hiburan sekaligus sarana edukatif yang menanamkan nilai disiplin secara nyata bagi anak-anak.

Kreatif

Nilai ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau cara baru dengan memperkaya ide. Terdapat dua data nilai kreatif yang muncul, yaitu sebagai berikut.

Tabel 17 Nilai Kreatif dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

- | | |
|----|--|
| 1. | Nussa: "Bagaimana aku hibur Rarra ya"
Nussa: "Waahh, Ahaa!" (THAN, 1.01-1.11) |
| 2. | Rarra: "Emmhahh, ahaa aku ada ide"
Rarra: "Yak ini diginiin, selesai" (JAP2, 0.41-1.06) |

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai kreativitas melalui tokoh Nussa dan Rarra yang mengembangkan ide baru untuk menyelesaikan masalah. Kreativitas dalam serial animasi ini terlihat dari kemampuan berpikir fleksibel, mengeksplorasi alternatif,

dan berani mencoba hal berbeda, bukan sekadar spontanitas. Serial ini mengajarkan anak untuk mengeksplorasi kemungkinan baru dan mengembangkan ide secara sistematis untuk menciptakan solusi yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan Haq (2022), yang menyatakan bahwa individu kreatif aktif mencari dan menerapkan pemikiran inovatif. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran yang menanamkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif sejak dulu.

Mandiri

Mandiri dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Terdapat lima data yang termasuk nilai mandiri, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 18 Nilai Mandiri dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

-
- | |
|---|
| 1. Rarra: "Aduh dimana ya? Apa anta? Bentar bentar, Nahh ini dia, ketemu" (AH, 0.36-0.55) |
| 5. Nussa: "Nussa berangkat dulu ya Umma" (KNJTR, 4.19-4.21) |
-

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai mandiri melalui Nussa dan Rarra yang melakukan kegiatan sehari-hari seperti belajar, berlatih, dan berjualan tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian dalam serial animasi ini tercermin dari kemampuan mengambil inisiatif, mengatur diri, dan membuat keputusan sendiri. Serial ini mengajarkan anak untuk percaya pada kemampuan diri dan menghadapi tantangan secara mandiri. Putri dkk., (2021) menegaskan bahwa anak mandiri lebih mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan. Dengan demikian, serial ini menunjukkan bahwa kemandirian terbentuk dari pengalaman dan serial ini dapat menjadi media pembelajaran yang menanamkan kemandirian sebagai fondasi karakter anak.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan untuk memahami sesuatu lebih dalam dari apa yang dilihat, didengar, atau dipelajari yang bermanfaat. Terdapat empat data nilai rasa ingin tahu yang muncul, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 19 Nilai Rasa Ingin Tahu dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

-
- | |
|--|
| 2. Rarra: "Kata kak Nussa, Rarra engga amanah. Memang artinya apa Umma?" (JAP2, 2.15-2.24) |
| 4. Rarra: "Terus di ka'bah kita ngapain aja Umma?" (MK, 3.11-3.15) |
-

Berdasarkan penelitian, *Nussa*

Season 3 menampilkan nilai rasa ingin tahu melalui Nussa dan Rarra yang aktif mencari penjelasan tentang pengetahuan agama, seperti amanah dan Ka'bah. Rasa ingin tahu dalam serial animasi ini tercermin dari kemampuan mengamati, bertanya, dan memahami secara sistematis terkait hal-hal baru, membentuk kebiasaan berpikir kritis sejak dulu. Serial ini mengajarkan anak untuk menelaah jawaban dan mengaitkan informasi dengan pengalaman sehingga kemampuan analitis terasah, sejalan dengan temuan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu meningkatkan kemampuan nalar kritis dan motivasi belajar. Dengan demikian, serial ini menjadi media edukatif yang menumbuhkan minat belajar dan refleksi anak.

Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif atau bersahabat dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas sehingga dapat dengan mudah dipahami. Selain itu dapat dipahami sebagai sikap yang menunjukkan kesenangan untuk berinteraksi, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. Terdapat

empat data komunikatif yang muncul, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 20 Nilai Komunikatif/Bersahabat dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

-
- | |
|---|
| 1. Syifa: "Wah ada Nussa sama Rarra" |
| Abdul: "Hi, Nussa Rarra" (BJ, 1.12-16) |
| 3. Umma: "Amanah itu jujur atau bisa dipercaya" (JAP2, 2.20-2.29) |
-

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai komunikatif melalui tokoh Abdul, Syifa, dan Umma yang menyapa orang lain dengan ramah dan menyampaikan pesan dengan jelas. Komunikatif dalam serial animasi ini menekankan kemampuan membangun interaksi sosial efektif, bukan sekadar berbicara saja. Serial ini mengajarkan anak-anak sikap terbuka, hangat, dan komunikasi yang mudah dipahami oleh orang lain sehingga menumbuhkan hubungan sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan Salim dkk., (2022) yang menekankan bahwa individu komunikatif lebih mudah diterima dan bekerja sama dengan lingkungan. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan komunikasi yang efektif dan menyenangkan.

Cinta Damai

Cinta damai dapat dipahami sikap yang mencerminkan rasa suka terhadap keadaan yang tenang, rukun, dan aman, serta menghindari pertengkaran. Terdapat tiga data cinta damai yang muncul, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 21 Nilai Cinta Damai dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

- | | |
|----|--|
| 1. | Nussa: "Oke ya Ra, deal ya"
Rarra: "Ok, siapa takut"
Nussa: "Ini, cap jempol di sini"
Rarra: "Disini?" (SJB, 2.43-2.51) |
| 2. | Syifa: "Tenang-tenang nanti Syifa anterin satu botol lagi deh buat Nussa yaa" (MK, 5.28-5.33) |

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai cinta damai melalui tokoh Nussa, Rarra, Syifa, dan Umma yang menyelesaikan perselisihan dengan tenang, adil, dan tanpa kekerasan. Cinta damai dalam serial animasi ini menekankan pengendalian emosi, empati, dan kemampuan mencari solusi bijaksana. Penggambaran tersebut mengajarkan anak-anak cara menyikapi masalah dengan baik, menjaga keharmonisan, dan membina hubungan sosial yang baik, sejalan dengan Haq (2022) bahwa cinta damai membekali keterampilan sosial untuk hidup harmonis. Dengan demikian, serial ini menjadi media pembelajaran karakter yang menanamkan kemampuan

menyelesaikan konflik secara efektif dan bijaksana.

Peduli Sosial

Peduli sosial dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan keinginan menolong atau membantu orang lain, serta mampu merasakan dan memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Terdapat dua data yang termasuk nilai peduli sosial yang muncul, yaitu sebagai berikut.

Tabel 22 Nilai Peduli Sosial dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

- | | |
|----|---|
| 1. | Nussa: "Pak Ucok, kue cubitnya masih kurang kan?"
Pak Ucok: "Iya Nussa"
Nussa: "Nah kebetulan ini Pak Ucok, Syifa sama Abdul juga jualan kue cubit" (BJ, 4.12-4.18) |
| 2. | Syifa: "Antaa! kamu dimana?"
Abdul: "Dimana kamu" (AH, 3.05-3.07) |

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai peduli sosial melalui tokoh Nussa, Syifa, dan Abdul yang aktif membantu orang lain. Peduli sosial dalam serial animasi ini menekankan kemampuan mengamati kebutuhan sesama, bertindak tulus, dan membangun hubungan harmonis, buka sekadar tindakan membantu. Tindakan tersebut memperlihatkan bagaimana perhatian terhadap orang lain dapat diwujudkan melalui aksi nyata yang membangun hubungan

harmonis dan memperkuat solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan Haq (2022), individu peduli sosial cenderung empati dan mampu menjalin interaksi positif. Dengan demikian, serial ini mengajarkan anak-anak meneladani kepedulian, bertindak tanpa pamrih, dan menolong secara konstruktif, sehingga menjadi media pembelajaran karakter yang menanamkan kepekaan sosial secara aplikatif sejak dini.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku yang mampu melaksanakan dan menyelesaikan kewajiban tanpa menghindar. Dalam serial animasi *Nussa Season 3* terdapat lima data nilai tanggung jawab, berikut beberapa contoh datanya.

Tabel 23 Nilai Tanggung Jawab dalam Serial Animasi *Nussa Season 3*

-
- | | |
|----|--|
| 1. | Rarra: "Bagaimana Anta enak?"
Nussa: "Hihih"
Rarra: "Nussa, pijitnya kurang kenceng"
Nussa: "Iya iya"
Rarra: "Nah begitu" (AH, 5.52-6.00) |
| 2. | Rarra: "Umma, maafin kita yaa, gara-gara kita HP-nya rusak"
Nussa: "Umma, ini Nussa sama Rarra coba betulin yang retak, pakai plester" (SJB, 4.00-4.10) |
-

Berdasarkan penelitian, *Nussa Season 3* menampilkan nilai tanggung

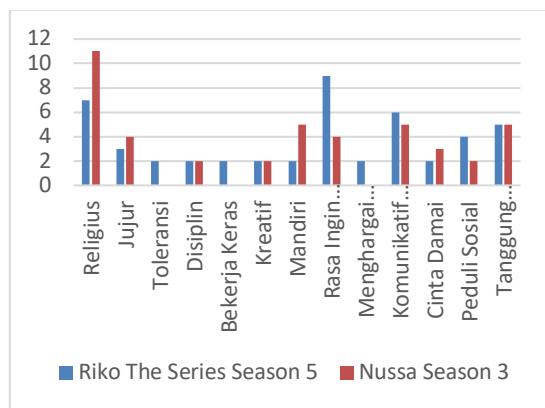
jawab melalui tokoh Nussa dan Rarra yang menunjukkan kesadaran atas kewajiban, seperti merawat hewan peliharaan serta mengakui dan memperbaiki kesalahan. Nilai ini menekankan kepedulian, kesungguhan, dan keterlibatan aktif dalam menunaikan kewajiban. Melalui penggambaran tersebut, penonton diajak meneladani sikap tanggung jawab dengan bertindak tepat, menghadapi dan menyelesaikan kesalahan dengan konsisten, sehingga membentuk karakter yang dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan Rahmayanti dkk., (2021), yang menyatakan bahwa penguatan karakter tanggung jawab membuat anak lebih berani menghadapi dan memperbaiki kesalahan serta konsisten menunaikan kewajiban. Dengan demikian, serial ini mengajarkan anak-anak meneladani tanggung jawab secara nyata dan menjadi dasar pembentukan karakter positif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Nussa Season 3* memuat berbagai nilai pendidikan karakter, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Fahmi (2021) pada *Nussa Season 2* yang juga menemukan sejumlah nilai karakter utama, menandakan konsistensi orientasi serial ini dalam menanamkan karakter positif pada anak. Perbedaan jumlah dan jenis nilai mencerminkan penyesuaian tema cerita, tanpa menghilangkan nilai dasar pendidikan karakter yang relevan.

Perbandingan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3* pada Platform Youtube

Berikut perbandingan data mengenai kemunculan nilai-nilai pendidikan karakter pada kedua serial animasi tersebut.



Grafik 1 Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Serial Animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*

Berdasarkan analisis pada dialog dan adegan dalam serial animasi *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3*, kedua serial

tersebut menampilkan beragam nilai pendidikan karakter yang tercermin melalui tindakan dan dialog para tokohnya. Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada kedua serial animasi tersebut.

Persamaan yang menonjol terlihat pada nilai inti, tujuan, dan pendekatan edukatif yang diusung. Keduanya menghadirkan kisah anak-anak yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif atau bersahabat, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh utama serta interaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan moralnya mudah dipahami oleh penonton anak-anak. Selain itu, kedua animasi tersebut menempatkan tokoh anak sebagai pusat cerita yang digambarkan cerdas, ingin tahu, dan berakhlak baik, sehingga dapat menjadi teladan bagi penonton seusianya.

Kedua animasi ini juga memiliki fungsi ganda sebagai sarana hiburan sekaligus media pembelajaran (edutainment), karena

menggabungkan alur cerita yang ringan dan menyenangkan dengan pesan moral yang mendidik. Penggunaan bahasa yang sederhana dan latar cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadikan keduanya efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution dkk., (2022) yang menyatakan bahwa *Riko The Series* dapat dijadikan media penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, serta penelitian Latifah dkk., (2022) juga menilai bahwa serial *Nussa* sangat cocok untuk anak usia dini dalam menjelaskan dan menanamkan nilai-nilai karakter.

Perbedaannya terletak pada konteks penerapannya masing-masing nilai. Kedua serial animasi menampilkan nilai pendidikan karakter yang serupa, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab, namun berbeda konteks penerapannya. *Riko The Series Season 5* menekankan penerapan nilai yang ringan dan praktis, kecuali rasa ingin tahu yang lebih luas dan kompleks mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan. Sementara itu, *Nussa Season 3*

menekankan penerapan nilai yang lebih mendalam dan edukatif, kecuali rasa ingin tahu yang lebih ringan dengan hanya fokus pada pengetahuan agama. Hal ini juga terlihat pada temuan Fahmi (2021) tentang animasi *Nussa dan Rara Season 2* dan Rahmayanti dkk., (2021) tentang *Riko The Series Season 2*, yang menunjukkan bahwa kedua serial animasi tersebut memuat beragam nilai pendidikan karakter yang sama, namun diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Perbedaan lain juga terlihat pada variasi dan frekuensi kemunculan nilai. *Riko The Series Season 5* menghadirkan variasi nilai pendidikan karakter yang lebih beragam dibandingkan *Nussa Season 3*, dengan menghadirkan nilai toleransi, bekerja keras, dan menghargai prestasi.

Selain itu, kedua serial animasi juga berbeda pada nilai yang ditonjolkan. Dalam *Riko The Series Season 5*, nilai yang paling menonjol adalah nilai ingin tahu terlihat dari kemunculannya yang konsisten melalui kebiasaan tokoh-tokohnya yang aktif bertanya dan mencari pengetahuan baru, baik ilmu pengetahuan sains, sosial, sejarah,

maupun kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan temuan Rahmayanti dkk., (2021) yang menemukan *Riko The Series Season 2* menampilkan nilai rasa ingin tahu dengan frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan nilai-nilai lainnya.

Rasa ingin tahu memiliki peran penting karena mendorong anak untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan terbuka terhadap hal-hal baru, sehingga membantu mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Annisa (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan rasa ingin tahu dapat memperkuat kemampuan nalar dan berpikir kritis. Dengan menekankan nilai rasa ingin tahu, serial ini membentuk karakter yang gemar belajar dan memahami sesuatu secara mendalam, sehingga menjadi sarana edukatif yang menumbuhkan semangat belajar berkelanjutan.

Sementara itu, dalam *Nussa Season 3* nilai yang paling dominan yaitu religius, terlihat dari perilaku tokoh-tokohnya melalui kegiatan keagamaan seperti mengucap alhamdulillah, astagfirullah,

MasyaAllah, memberi dan membalas salam, berdoa, serta menyampaikan nasihat yang berlandaskan ajaran agama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afrilia (2020) yang menunjukkan bahwa *Nussa dan Rarra* volume 1 hingga 7 menampilkan tayangan dengan nilai religius yang tinggi.

Nilai religius berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena menumbuhkan keimanan, disiplin spiritual, kesadaran moral, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk., (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter religius mengubah nilai agama dalam kepribadian menjadi perilaku yang bermanfaat bagi kehidupan. Dominasi nilai religius ini menunjukkan bahwa serial ini berfokus pada pengembangan karakter spiritual yang kuat sebagai dasar bagi pembentukan sikap dan perilaku positif lainnya. Dengan demikian, animasi ini mendorong penontonnya untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui tindakan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari hari.

Perbedaan variasi, konteks penerapan dan nilai yang ditonjolkan pada setiap serial animasi dipengaruhi oleh tema, alur cerita, dan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai. Alur dan tema cerita merupakan kerangka cerita yang membuat setiap nilai muncul dan diterapkan dalam konteks yang sesuai dengan situasi cerita dan permasalahannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) bahwa tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar pengembangan seluruh isi cerita.

Selain itu, nilai yang ditonjolkan pada tiap serial disesuaikan dengan tujuan edukatif yang ingin dicapai karena setiap animasi memiliki fokus pembentukan karakter yang berbeda, sehingga beberapa nilai menjadi lebih dominan pada satu serial dibandingkan serial lain. Perbedaan ini menggambarkan bahwa masing-masing serial memiliki pendekatan sendiri atau ciri khas masing-masing dalam memunculkan nilai-nilai pendidikan karakter. Meskipun demikian, keduanya tetap konsisten menyampaikan nilai-nilai universal yang berperan penting dalam pembentukan karakter positif anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Riko The Series Season 5* dan *Nussa Season 3* sama-sama memuat dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter penting bagi anak, seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua serial tersebut memiliki sejumlah persamaan, terutama pada kemunculan beberapa nilai inti di kedua serial animasi, serta memiliki kesamaan tujuan dan pendekatan edukatif yang diusung sebagai tontonan yang mendidik bagi anak.

Perbedaannya terletak pada konteks penerapan nilai, variasi dan frekuensi kemunculannya, serta nilai yang lebih ditonjolkan. *Riko The Series Season 5* lebih menekankan nilai rasa ingin tahu yang mendorong anak berpikir kritis dan menjadi pembelajar aktif, serta menghadirkan tambahan nilai toleransi, kerja keras, dan menghargai prestasi. Sementara itu, *Nussa Season 3* lebih menonjolkan nilai religius yang tercermin dalam keseharian tokohnya di lingkungan keluarga yang sarat dengan nilai spiritual. Perbedaan

tersebut menunjukkan bahwa masing-masing serial memiliki pendekatan tersendiri dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui dialog, alur cerita, dan interaksi antar tokoh yang disesuaikan dengan tema ceritanya.

Saran

Disarankan agar orang tua atau guru mendampingi anak saat menonton serial animasi untuk memastikan tayangan yang dipilih memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang positif dan dapat diteladani. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian serta meneliti pengaruh penanaman nilai karakter melalui animasi terhadap perilaku anak secara langsung dengan metode wawancara atau angket. Selain itu, pengembang konten animasi disarankan menyajikan nilai pendidikan karakter secara konsisten, seimbang, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Hal ini agar animasi berfungsi efektif sebagai media pembelajaran karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, F. R. (2020). Analisis Nilai Karakter dalam Film Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro.
- Garuda: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 130–136.
- Annisa, L. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa Rarra dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Siswa SD/MI* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Antungo, W., Tine, N., & Ningsih, S. (2025). Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Dalam Kegiatan Menonton Film Animasi Islami di TK Al-Huda. *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 152–165.
- Fahmi, C. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara Season 2* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Haq, S. A. (2022). *Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa Tinjauan Pendidikan Agama Islam* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare.
- Hayati, E., Kuswara, & Mandela, W. (2022). Perbandingan Nilai Karakter dalam Film Kartun Upin Ipin dan Nussa Rara sebagai Referensi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Kemendikbud. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan*

- Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Khodijah, S. (2023). *Memahami Pentingnya Pendidikan Karakter: Solusi untuk Memahami Diri Sendiri.* Bojonegoro: Madza Media.
- Latifah, Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Buah Hati*, 9(2), 109–117.
- Lickona, T. (2019). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. R. J., Elan, & Apriliya, S. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film Animasi Riko The Series Season 2 Episode 8-12. *Journal of Elementary Education*, 5(6), 1097–1104.
- Neke, D., & Hardiyanto, S. (2024). Bocah SD di Baubau Terekam CCTV Mencuri Kotak Amal, Uangnya untuk Beli Makan. *Kompas.com*. https://regional.kompas.com/read/2024/05/20/193442678/bocah-sd-di-baubau-terekam-cctv-mencuri-kotak-amal-uangnya-untuk-beli-makan?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Mobile
- Noviansah, W. (2023). Siswa SD di Bekasi Korban Bullying Meninggal, Teman jadi Tersangka. *detiknews*. https://news.detik.com/berita/d-7077501/siswa-sd-di-bekasi-korban-bullying-meninggal-teman-jadi-tersangka?utm_source=copy_url&utm_campaign=detikcoms_ocmed&utm_medium=btn&utm_content=news
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, N., Fadillah, N. D., Setianingsih, H. P., & Usman, S. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius melalui Film Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3648–3662.
- Putri, R., Murtono, & Ulya, H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin dan Ipin. *Jurnal Education*, 7(3), 1253–1263.
- Rahmayanti, R. D., Yarno, & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 157–172.
- Ramadhan, F. (2024). Pelajar SMP Pelaku Pencabulan Bocah TK Ditetapkan sebagai Tersangka. *Mediaindonesia*. <https://mediaindonesia.com/megapolitan/646544/pelajar->

- smp-pelaku-pencabulan-
bocah-tk-ditetapkan-sebagai-
tersangka
- Salim, N. A., Avicenna, A.,
Suesilowati, Ermawati, E. A.,
Panjaitan, M. M. J., Yustita, A.
D., Susanti, S. S., Saputro, A.
N. C., Muslimin, T. P., Soputra,
D., Lestari, H., Yuniwati, I.,
Suhartati, T., & Sari, I. N.
(2022). *Dasar-Dasar
Pendidikan Karakter*. Medan:
Yayasan Kita Menulis.
- Saputra, D. A., Mudzanatun, &
Arisyanto, P. (2023). Nilai-Nilai
Karakter dalam Film Animasi Si
Entong bagi Penerapan
Karakter Siswa. *Cerdas
Mendidik*, 2(2), 66–72.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhdi, N. F., Setianingsih, E. S., &
Ardiyanto, A. (2023). Analisis
Nilai-Nilai Karakter pada Film
Kartun The Spongebob Movie.
Wawasan Pendidikan, 3(1),
70–77.